

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MODEL *EVERYONE IS TEACHER*
HERE DI KELAS IV SDN 09 MANGGIS
GANTING KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

M. IQBAL
NIM. 18129191

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

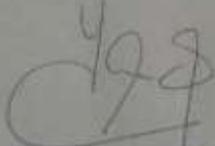
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL
EVERYONE IS TEACHER HERE DI KELAS IV SDN 09
MANGGIS GANTING KOTA BUKITTINGGI

Nama : M. Iqbal
NIM : 18129191
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2023

Mengetahui,
Kema Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dra. Yetli Ariani, M.Pd.
NIP. 19601202 198803 2 001

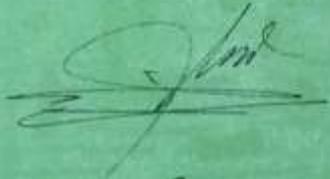

Drs. Zuardi, M.Si.
NIP. 19610131 198802 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Tematik
Terpadu dengan Model *Everyone is Teacher Here* di Kelas IV SDN 09
Manggis Ganting Kota Bukittinggi
Nama : M. Iqbal
NIM/BP : 18129191/2018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Maret 2022

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Zuardi, M.Si	
2. Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, MPd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Iqbal

Nim/BP : 18129191/2018

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Everyone is Teacher Here*
di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Maret 2022

Yang Menyatakan



M.Iqbal
18129191

ABSTRAK

M.Iqbal. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Everyone Is Teacher Here* Di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah, pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif, peserta didik juga kurang mendapatkan konsep-konsep dari berbagai pelajaran dalam satu pembelajaran, serta keberanian peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapat masih kurang terlihat itu disebabkan oleh masih minimnya pengembangan model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran masih berpusat kepada guru atau *teacher centered*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *everyone is teacher here* .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2x pertemuan dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 85% (baik) dan siklus II 95% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 85% (baik) dan siklus II 92.5% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 86.25% (baik), dan siklus II 92.5% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 77,34 dan siklus II dengan rata-rata 88,50 . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: model *everyone is teacher here*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Everyone Is Teacher Here* Di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku coordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan juga pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan,

motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Jumaidi, S.Pd, selaku kepala SDN 09 Manggis Ganting, Ibu Supriyatni, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 09 Manggis Ganting dan semua guru, staff, dan semua peserta didik SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang sangat saya sayangi dan cintai.
5. Keluarga tercinta Ayahanda (Syafrizal) dan Ibunda (Erawati) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
6. Saudaraku yang tercinta Sister Ridha, Brother Rido, Adek Vikra, dan Wahyu serta Abang ipar (Da Izul) yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada peneliti baik moril maupun material
8. Teman-teman rasa keluarga dari PGSD FIP UNP angkatan 2018 terutama seksi 18 BKT 08 yang sama sama berjuang dalam mengapai cita cita.
9. Sahabat-sahabat Tersayang (Mur Ajizah, Aridho Danika, Ezra Dwitiya, Devina Detryoza) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penelitian skripsi ini.

10. Dan terkhusus Ukhty Yessy Fitri yang selalu memberikan ananda support baik secara langsung maupun tidak langsung agar ananda bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya
11. Teman-teman satu pembimbing yang seperjuangan yang selalu saling memberikan semangat dan saling membantu satu sama lain .
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. KAJIAN TEORI	16
1. Hasil Belajar.....	16
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	22
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	27
4. Model <i>Everyone is Teacher Here</i>	28
B. KERANGKA BERPIKIR.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Setting Penelitian	50
1. Tempat Penelitian.....	50

2.	Subjek Penelitian.....	50
3.	Waktu/Lama Penelitian	51
B.	Rancangan Penelitian	51
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
2.	Alur Penelitian	53
3.	Prosedur Penelitian.....	56
C.	Data dan Sumber Data	59
1.	Data Penelitian	59
2.	Sumber Data.....	60
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	60
1.	Teknik Pengumpulan Data	60
2.	Instrumen Penelitian	63
E.	Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		68
A.	Hasil Penelitian	68
B.	Pembahasan.....	202
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		213
A.	SIMPULAN	213
B.	SARAN.....	215
DAFTAR PUSTAKA.....		216
ANGKET PENILAIAN OBSERVASI		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu	9
Tabel 4.1 Analisis Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	89
Tabel 4.2 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	99
Tabel 4.3 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan1....	102
Tabel 4.4 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1.....	105
Tabel 4.5 Analisis Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	129
Tabel 4.6 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	136
Tabel 4.7 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan2....	143
Tabel 4.8 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2.....	146
Tabel 4.9 Analisis Hasil Penilaian RPP Siklus II	179
Tabel 4.10 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	186
Tabel 4.11 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II	193
Tabel 4.12 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II	196

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1.....	219
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	220
Lampiran 3 Bahan Ajar.....	228
Lampiran 4 Media Pembelajaran.....	237
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD.....	238
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi.....	243
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	249
Lampiran 8 Penilaian.....	253
Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	256
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	259
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 1.....	263
Lampiran 12 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 1.....	266
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 1.....	267
Lampiran 14 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	268
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	269
Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2.....	270
Lampiran 17 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	271
Lampiran 18 Bahan Ajar.....	275
Lampiran 19 Media Pembelajaran.....	288
Lampiran 20 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD.....	290
Lampiran 21 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi.....	296
Lampiran 22 Soal Evaluasi.....	301
Lampiran 23 Penilaian.....	304
Lampiran 24 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	308
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	312
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan 2.....	316
Lampiran 27 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus I Pertemuan 2.....	320
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus I Pertemuan 2.....	321

Lampiran 29 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	322
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan & Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	323
Lampiran 31 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	324
Lampiran 32 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	325
Lampiran 33 RPP Siklus II	326
Lampiran 34 Bahan Ajar.....	335
Lampiran 35 Media Pembelajaran	342
Lampiran 36 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Kunci Jawaban LKPD	345
Lampiran 37 Kisi-kisi Soal dan Soal Evaluasi.....	353
Lampiran 38 Soal Evaluasi	361
Lampiran 39 Penilaian	365
Lampiran 40 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	368
Lampiran 41 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	372
Lampiran 42 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II.....	376
Lampiran 43 Rekapitulasi Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2 Siklus II.....	380
Lampiran 44 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan (Evaluasi) Siklus II.....	381
Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	382
Lampiran 46 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	383
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II.....	384
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tema 7 dengan Model <i>Everyone Is Teacher Here</i>	385
Lampiran 49 Dokumentasi Nilai.....	386
Lampiran 50 Dokumentasi Pembelajaran	395
Lampiran 51 Dokumentasi Surat	398

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	55
Bagan 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills dan hard skills* yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pendidikan Indonesia juga telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, guru di permudah dalam proses pembelajaran karena guru tidak lagi terlalu terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi guru hanya perlu memberikan pengarahannya dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Aini (dalam Maulana & Zuryanty, 2020) menyatakan bahwa kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014) Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali pada mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum sekarang adalah melakukan pembelajaran tematik terpadu. Trianto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai dan dipahami sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna, karena peserta didik akan memahami konsep konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Hidayat, 2013).

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan ini pun mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Pembelajaran sebaiknya juga dihubungkan dengan

pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik sehari-hari, sehingga konsep yang peserta didik pelajari dapat peserta didik hubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar, karena merasa apa yang dipelajari sangat bermanfaat bagi kehidupannya (Yunisrul, 2020)

Bukan hanya guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu, tetapi peserta didik juga ikut serta dalam mensukseskan pembelajaran. Menurut pendapat Majid (2014), bahwa peserta didik subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik, sehingga: 1) Peserta didik harus siap dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikal, 2) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif seperti melakukan diskusi kelompok, melakukan penelitian sederhana serta pemecahan masalah.

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran yaitu, suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau suatu pembelajaran dalam tutorial belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dirancang dari awal sampai akhir pembelajaran (Trianto, 2010).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru harus memiliki persiapan yang matang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dengan itu pembelajaran akan lebih terarah nantinya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP) merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Perencanaan (RPP), guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- (1) Guru seharusnya merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yang mana kegiatan pembelajaran itu disusun harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran serta sesuai dengan komponen-komponen dalam penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat lebih terarah, berjalan secara efektif dan juga efisien,
- (2) Guru seharusnya menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan maupun dari lingkungan ril peserta didik, karena dengan itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik,
- (3) Melaksanakan pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar yaitu dengan belajar kelompok atau berdiskusi, membimbing dalam mengerjakan tugas serta membimbing peserta didik kelapangan agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak bosan atau jenuh,
- (4) Membimbing peserta didik dalam

mengumpulkan suatu informasi yang nyata yaitu baik dari individu maupun kelompok, (5) Guru seharusnya terampil dalam memilih media, model maupun metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sari & Zainal Abidin, 2020).

Jika rencana dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan setelah ia mengalami proses belajar atau sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika proses belajarnya terdapat perubahan yang positif, baik perubahan secara akademik maupun secara tingkah laku. Menurut Susanto (2013) bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dimana, menurut Trianto (2011), model pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau suatu pembelajaran dalam tutorial belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dirancang dari awal sampai akhir pembelajaran.

Menurut Joyce and weil (dalam Rusman, 2013), menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat

digunakan untuk membentukk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan – bahan pembelajaran dikelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Ketepatan pelaksanaan yakni dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran tematik di sekolah dasar diharapkan dapat membuat pesertap didik aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan juga dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2021 di kelas IV SD Negeri 09 Manggis Ganting. Observasi pertama pada tanggal 1 Oktober 2021 pada saat itu guru melakukan pembelajaran Tema 3 “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”, subtema 2 “Keberagaman MakhluK Hidup di Lingkunganku”, pembelajaran 2 dan observasi kedua pada tanggal 2 Oktober 2021 guru melakukan pembelajaran pada Tema 3 “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”,

subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku”, pada saat itu guru melakukan pembelajaran 3.

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, guru sudah menggunakan RPP, namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang sudah dirancang guru hanya mengajar dengan menjelaskan materi dan tidak sesuai dengan RPP . Kemudian, komponen RPP yang termuat belum lengkap, seperti model, metode, media dan sumber pembelajaran. RPP yang digunakan guru juga belum mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan lengkap, hanya terfokus pada kegiatan inti.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari segi guru, yaitu: 1) proses pembelajaran masih *teacher center* atau berpusat pada guru sebab guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, 2) guru lebih dominan melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik, artinya belum semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk menanggapi pertanyaan dari guru, 3) guru belum menggunakan multimetode dan pendekatan dalam pembelajaran, masih mengajarkan tema dengan metode konvensional, 4) guru terlihat masih sulit dalam menentukan model yang sesuai dengan pembelajaran, karena guru masih menyalin model yang ada pada buku guru tanpa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

Permasalahan – permasalahan pembelajaran tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik, yaitu: 1) kegiatan bertanya belum maksimal dilakukan oleh peserta didik karena hanya beberapa peserta didik saja yang bertanya dan menjawab pertanyaan, 2) Hasil belajar peserta didik di bawah KBM yang ditetapkan, 3) peserta didik masih belum aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, 4) keberanian peserta didik berbicara untuk mengemukakan pendapat masih kurang sebab hanya beberapa peserta didik saja yang menanggapi, 5) peserta didik kurang berpartisipasi dan bekerja sama dengan temannya karena selama pengamatan terlihat peserta didik lebih banyak diam atau sibuk dengan urusannya sendiri.

Ketidakhahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada Penilaian Tengah Semester tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Tengah Semester I Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Peserta Didik	PPKn	B . Ind	IPA	IPS	SBdP
1	AN	59	55	68	63	66
2	AF	97	100	97	91	97
3	BYA	71	30	39	38	26
4	CGP	92	77	70	63	70
5	COF	65	82	60	69	51
6	FWP	76	69	80	71	78
7	FR	60	45	51	38	62
8	HR	69	93	91	85	90
9	HA	81	43	69	66	40
10	KAM	95	85	91	92	72
11	LRI	91	79	80	92	74
12	MA	74	62	71	66	75
13	MD	68	40	68	60	42
14	MI	100	86	90	56	85
15	MF	97	74	86	71	66
16	MF	83	89	59	74	64
17	MGP	67	74	62	82	74
18	MRF	89	90	69	85	79
19	MNA	86	84	71	71	53
20	NGP	95	71	85	82	78
21	N	89	69	63	63	43
22	RNA	86	73	76	56	66
23	RAM	74	75	86	82	50
24	RP	85	92	59	68	47
25	SDA	97	90	89	94	100
26	SO	82	71	80	76	60
27	SNA	85	72	88	82	66
28	ZA	73	74	80	85	58
29	RK	71	80	59	71	69
	Jumlah	2357	2124	2137	2092	1906
	KBM	75	75	75	75	75
	Rata-rata	81	73	74	72	66
	% Tuntas	62,06%	48,27%	48,27%	41,37%	27,58%
	% Tidak tuntas	37,93%	51,72%	51,72%	58,62%	72,41%

Sumber: Data Primer Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Penilaian Tengah Semester I di kelas IV SDN 09

Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang terdiri dari lima mata pelajaran. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa beberapa hasil belajar peserta didik kelas IV 09 Manggis Ganting masih rendah dan banyak yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimum) yang ditentukan sekolah. Nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran pada umumnya masih belum mencapai KBM (75), hanya mata pelajaran PKN yang berada di atas 50%. Lebih rinci pada mata pelajaran PKN terdapat 11 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 37,93%, Bahasa Indonesia terdapat 15 orang peserta didik yang belum tuntas persentase 51,72%, IPA terdapat 15 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 51,72%, IPS terdapat 17 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 58,62%, dan SBDP terdapat 21 orang peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 72,41%.

Menurut Mulyasa (2014) kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk membuat peserta didik lebih memahami konsep pembelajaran. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model *Everyone is Teacher Here*.

Model *Everyone is Teacher Here* merupakan model yang sangat baik untuk mendapatkan perhatian dan keikutsertaan peserta didik di kelas serta tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai tutor belajar bagi teman-teman sekelasnya (Aryaningrum, 2015).

Faturrohman (2015) mengatakan bahwa model *Everyone is Teacher Here* bertujuan untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya, sehingga temannya bisa memahami pembelajaran.

Salah satu karakteristik model *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran ini bertujuan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Everyone is Teacher Here* ini tepat untuk menjadikan peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajaran. Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Habibati, 2015).

Disamping itu, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* menunjukkan hasil yang positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Anis Alvionita, Marhan Taufik, dan Delora Jantung Amelia dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN Lowokwaru 3 Malang (2018), Lativa Yusnita, Taufina Taufik, Reinita dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas V SD (2018), dan kesimpulan dari jurnal atau artikel yang dibaca menunjukkan bahwa model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti berencana melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Everyone is Teacher Here* di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah

“Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar tematik dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi”

Secara khusus, perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Secara teoritis, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik dengan model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti. Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* dalam pembelajaran tematik sehingga dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi kepala sekolah. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi Kepala Sekolah dalam mengambil kebijakan pendidikan terutama

dalam menyangkut peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran Tematik terpadu

3. Bagi guru. Untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Dalam proses belajar seseorang akan mengalami perubahan-perubahan, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar (Purwanto, 2016).

Hasil belajar menurut Susanto (2016) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2008) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hamalik (2012) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan dari data dan informasi yang diperoleh oleh guru untuk menentukan hasil yang telah dicapai dan diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku atau sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan telah memiliki kemampuan setelah menerima pengalaman belajar yang diberikan guru.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran, dimana model pembelajaran akan membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat, di samping itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi dari faktor guru. Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Baharuddin (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor ini meliputi:

faktor fisiologis dan faktor psikologis, faktor psikologis meliputi: kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, dan keluarga), lingkungan non sosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan keluarga), dan faktor materi pelajaran. Juga

diperkuat oleh pendapat Yunisrul (2016) bahwa perlunya mendapatkan perhatian semua pihak, agar guru-guru dapat menciptakan pembelajaran menarik dan menyenangkan

Menurut Susanto (2016:12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2, yaitu:

(1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya. (2) faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2, yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri baik kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik, dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri peserta didik baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, semua itu akan sama-sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada Kurikulum 2013 ini, penilaian hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada penilaian autentik yang harus benar-benar ditekankan dengan serius oleh guru dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran.

Widoyoko (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widoyoko (2014) bahwa peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik daripada peserta didik yang memiliki sikap negatif.

Muhajir dalam Widoyoko (2014) berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek. Sejalan dengan Johnson dan Jonson dalam Widoyoko (2014) mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam Kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Aspek Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl dalam Widoyoko (2014) berpendapat bahwa pengetahuan memiliki dua dimensi yaitu

dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Menurut Bloom, ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat C1, memahami C2, menerapkan C3, menganalisis C4, mengevaluasi C5, dan menciptakan C6. Aspek pertama masih termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan aspek kedua sampai keenam menggunakan pengetahuan tingkat tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai aspek C1, C2, C3, dan C4, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Aspek pengetahuan pada Kurikulum 2013 terdapat dalam KI 3.

Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berpendapat bahwa ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom dalam Sudjana (2009) aspek keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Kunandar (2014) hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada KI 4.

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut: (1) unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) proyek, merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Rusman, 2015).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. (Monica & Zuardi, 2020)

Menurut pendapat Lif (dalam Mangshum & Yunisrul, 2020) Menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna dan asik kepada peserta didik.

Rusman (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran tematik terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu

sistem pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip – prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Sedangkan menurut Wahidmurni (2017) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema yang dapat memberikan pengalaman bermakna untuk peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik; (2) Memberikan pengalaman langsung; (3) Pemisahan mata pelajaran

tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) Bersifat fleksibel; dan (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Wahidmurni (2017) ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran (2) pemisahan antara disiplin ilmu/mata pelajaran tidak begitu tampak, (3) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (4) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (5) berbasis konteks.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan, diantaranya adalah : (1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik SD, (2) kegiatan yang akan dipilih dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) mampu menumbuhkan keterampilan berpikir

dan sosial peserta didik, (4) setiap kegiatan menjadi bermakna bagi peserta didik, sehingga akan tahan lama dalam ingatan peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, serta (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, baik dengan keluarga, guru, sesama teman, maupun dengan lingkungan masyarakat (Rusman, 2010).

Sedangkan menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan, serta proses

pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir peserta didik.

d. Langkah-Langkah Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2014) pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun, (2) guru melakukan analisis SKL, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, (3) membuat hubungan pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, (4) membuat jaringan KD, indikator, (5) menyusun silabus tematik, (6) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Senada dengan Kemendikbud, Rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) memilih/menetapkan tema, 2) melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, dan Membuat Indikator, 3) membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema, 4) membuat jaringan kompetensi dasar, 5) menyusun silabus tematik terpadu, 6) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah pertama

menetapkan tema, kedua melakukan analisis, membuat pemetaan, membuat jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP. Melalui tahapan ini maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang

mana RPP dijadikan sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagai suatu perangkat dalam proses pembelajaran, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP, antara lain: (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif.

4. Model *Everyone is Teacher Here*

a. Pengertian Model *Everyone is Teacher Here*

Model *Everyone is Teacher Here* merupakan salah satu model dalam pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Everyone is*

Teacher Here merupakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi guru terhadap semua temannya di kelas.

Menurut Suprijono (2013) Model *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang diaplikasikan untuk mengaktifkan peserta didik secara keseluruhan maupun individu dikelas. Sementara itu menurut Nur (dalam Yusnita, 2018), Model pembelajaran aktif tipe *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana hal ini dapat membuat atau membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Menurut pendapat Silberman (dalam Raisul Muttaqien, 2017) Model *Everyone Is Teacher Here* merupakan suatu cara dilakukan untuk mendapatkan partisipasi seluruh anggota kelas dan pertanggung jawaban individu yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi temannya yang berada di dalam kelas.

Menurut Taufik dan Muhammadi (2009) menjelaskan bahwa model *Everyone is Teacher Here* ini memiliki makna bahwa setiap orang adalah guru. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan menjadi guru bagi temannya.

Menurut Ummah dan Budiyo (2018) menjelaskan bahwa model ini mendorong partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Setiap peserta didik mendapat kesempatan menjadi seorang guru terhadap peserta didik lain.

Pendapat lain disampaikan juga oleh Faturrohman (2016) menjelaskan bahwa model *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai seorang guru bagi peserta didik lainnya di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *Everyone is Teacher Here* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik akan menjadi guru bagi temanya sendiri. Dengan cara membuat sebuah pertanyaan untuk temannya melalui sebuah kartu dan peserta didik mampu menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut kepada temanya.

b. Tujuan Model *Everyone is Teacher Here*

Penerapan model *Everyone is Teacher Here* dalam proses pembelajaran tentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Faturrohman (2016), menjelaskan bahwa Model *Everyone is Teacher Here* memiliki tujuan untuk memperoleh partisipasi dan keaktifan seluruh anggota kelas dan pertanggung jawaban individual.

Pendapat Kusrini dan Nurhidayah (2013) menjelaskan Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* adalah melatih peserta didik untuk belajar aktif secara individu serta membiasakan peserta didik memiliki sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Selanjutnya Suprijono (2013) mengemukakan bahwa Tujuan model *Everyone is Teacher Here* adalah untuk menimbulkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Model ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan kawannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan Model *Everyone is Teacher Here* adalah untuk memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran, memberi tanggung jawab kepada peserta didik untuk menjadi guru bagi temannya di kelas, dan menuntut peserta didik agar mampu membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dimengerti sehingga peserta didik mampu mengeluarkan ide atau pendapat secara berani.

c. Langkah-langkah Model *Everyone is Teacher Here*

Langkah model *Everyone is Teacher Here* ada beberapa pendapat yang dapat dipedomani. Menurut Fathurrohman (2016), langkah penerapan model *Everyone is Teacher Here* ada 4 langkah yaitu: (1) Bagikan kartu/selembar kertas kepada setiap peserta

didik. Mintalah mereka menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pembelajaran yang tengah dipelajari di kelas, (2) Setelah mereka selesai menuliskan pertanyaan kumpulkan kartu atau kertas tadi, kemudian kocoklah dan bagikan satu-satu kepada peserta didik, (3) Tunjukkan beberapa peserta didik untuk membacakan pertanyaan atau topik yang ada di kartu/kertas yang mereka terima dan memberikan jawabannya, 4) Mintalah peserta didik lain untuk anggota tambahan jawaban atas apa yang telah dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu.

Sedangkan langkah-langkah penerapan model *Everyone is Teacher Here* menurut Hisyam (2008) ada 8 langkah, yaitu: (1) Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut, (2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik, (3) Mintalah peserta didik peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas, 4) Mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis, (5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik, (6) Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut, (7) Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing, dan (8) Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli tentang langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* di atas maka peneliti menggunakan langkah menurut Hisyam (2008). Langkah menggunakan model *Everyone is Teacher Here* menurut Hisyam lebih mudah dipahami dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Kelebihan Model *Everyone is Teacher Here*

Model *Everyone Is Teacher Here* memiliki banyak keunggulan di antaranya yang dikemukakan oleh para ahli berikut ini: Hisyam (2008), mengemukakan keunggulan Model *Everyone Is Teacher Here* tersebut adalah: (1) Setiap diri masing-masing peserta didik berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan, (2) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas, (3) Peserta didik lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah, dan (4) Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Djamarah dan Zaini (1997), menyatakan bahwa Model *Everyone Is a Teacher Here* memiliki beberapa keunggulan, Berikut ini adalah keunggulan dari model *Everyone Is Teacher Here*: (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian

peserta didik, sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya, (2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan, (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Keunggulan Model *Everyone is Teacher Here* menurut pendapat Muslim (dalam Zuliani, Nasir, Habibati, 2015) adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik diajak untuk dapat menerangkan kepada Peserta didik lain, (2) Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikrannya sehingga dapat memahami materi, (3) Melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran, (4) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka, (5) Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Model *Everyone is Teacher Here* sangat banyak kelebihan antara lain mendidik peserta didik untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut, peserta didik juga dapat mengingat materi yang dipelajari lebih lama, dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, guru juga dapat mengetahui mana peserta didik yang

belajar dengan serius dan yang tidak, serta mendidik peserta didik untuk bisa menyimpulkan sendiri hasil diskusi yang mereka lakukan.

e. Penerapan Model *Everyone is Teacher Here* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting

Penggunaan Model *Everyone is Teacher Here* dalam pembelajaran Tematik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari, memotivasi peserta didik untuk aktif dan berani dalam mengungkapkan pikiran di depan kelas, serta mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah mereka mengerti. Untuk mencapai tujuan tersebut maka model *Everyone is Teacher Here* di sekolah dasar akan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu Tema 7 Subtema 1, 2 dan 3 kelas IV semester II.

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Everyone is Teacher Here* dibuat sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hisyam (2008).

- 1) Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut.**

Pada langkah pertama ini adanya bahan bacaan yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru memberikan peserta didik bahan bacaan tentang Sejarah Monumen Indonesia, peserta didik menerima bahan bacaan yang diberikan guru. Peserta didik membaca bahan bacaan yang dibagikan guru dalam hati dan sungguh-sungguh dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik.

Pada langkah kedua, guru memberikan secarik kertas kepada peserta didik yang dipergunakan untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang telah dibagikan. Setiap peserta didik menerima secarik kertas yang akan digunakan untuk membuat pertanyaan.

3) Mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis di kertas

Pada langkah ke tiga, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan berdasarkan bahan bacaan yang telah dibagikan. Peserta didik di bawah bimbingan guru diminta menuliskan satu pertanyaan dengan bahasa yang jelas.

4) Mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis.

Pada langkah ke empat, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat pada secarik kertas. Peserta didik diberikan arahan mengenai tata cara pengumpulan pertanyaan yang telah ditulis. Peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis sesuai dengan barisan tempat duduk.

5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik.

Pada langkah kelima, guru mengumpulkan semua pertanyaan dan menggabungkan dalam satu tempat dan mengocok pertanyaan tersebut. Kemudian guru membagikan pertanyaan yang telah dikocok kepada masing-masing peserta didik.

6) Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Pada langkah keenam, guru meminta peserta didik untuk membaca pertanyaan yang didapat dan memikirkan jawabannya. Peserta didik diminta untuk memahami pertanyaan yang telah mereka dapatkan. Setelah peserta didik memahami pertanyaan yang telah mereka dapatkan kemudian menuliskan jawabannya dengan bahasa yang jelas.

7) Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.

Pada langkah ketujuh, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bergantian untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat ke depan kelas. Peserta didik lain diminta untuk mendegar dengan sungguh-sungguh setiap jawaban yang diberikan oleh temanya. Memberikan penghargaan kepada setiap peserta didik yang telah berani menjelaskan jawaban pertanyaan yang mereka dapatkan.

8) Minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.

Setelah itu peserta didik membacakan hasilnya, maka peserta didik lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman yang tampil. Peserta didik diminta untuk menyampaikan tanggapan dengan bahasa yang jelas dan sopan. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik bila ada jawaban yang belum sempurna

5. Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku

Dalam buku guru Pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku di kelas IV semester 2 terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti berencana mengambil subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 3. Adapun muatan pembelajaran pada pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. (Subekti, 2017).

Pembelajaran subtema 1 Indahnya Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 3 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7), PPKn (KD 1.2, 2.4, 3.4 dan 4.4), dan IPS (KD 3.2 dan 4.2) (Subekti, 2017)

Pembelajaran subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku, pembelajaran 4 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7), PPKn (KD 1.2, 2.4, 3.4 dan 4.4), dan IPS (KD 3.2 dan 4.2) (Subekti, 2017).

Pembelajaran subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku, pembelajaran 4 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7), PPKn (KD 1.2, 2.4, 3.4 dan 4.4), dan IPS (KD 3.2 dan 4.2) (Subekti, 2017)

a. Teks Non Fiksi

1) Pengertian Teks Nonfiksi

Menurut Tarigan (1991) Teks nonfiksi ialah yang tidak hanya bersifat realitas namun juga bersifat aktualitas. Sedangkan menurut Trim (2014) Teks nonfiksi ialah tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa argumentasi, eksposisi, atau deskripsi.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan cerita non fiksi adalah cerita yang berisi tentang kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Cerita non fiksi memuat tokoh, tempat, peristiwa yang benar-benar nyata adanya, tidak seperti cerita fiksi yang semua unsurnya tidak nyata hanya ada dalam pikiran penelitinya.

2) Perbedaan teks nonfiksi, fiksi, dan fiksi

a) Teks fiksi

Cerita nyata dengan tidak menyamarkan para pelaku cerita yang ada di dalamnya.

Contoh: biografi, autobiografi, kisah nyata, memoar, dan cerita-cerita dari kitab suci.

b) Teks nonfiksi

Teks yang disusun berdasarkan data valid tentang pengetahuan tanpa mengurangi isi data tersebut.

Contoh: buku referensi, buku petunjuk/panduan, buku pelajaran, ensiklopedia, directory, dan peta.

c) Teks fiksi

Karya sastra yang berisi cerita rekaan bukan berdasarkan kejadian nyata.

Contoh: cerita fantasi, dongeng, legenda, dll.

3) Ciri-ciri Cerita Non Fiksi

Cerita non fiksi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan karya tulis lainnya. Ciri-ciri cerita non fiksi adalah sebagai berikut. :

- a) Berisi informasi yang sesuai dengan fakta
- b) Ide yang dituangkan dalam tulisan singkat dan jelas
- c) Isi ceritanya logis, artinya masuk akal, melalui proses berpikir
- d) Struktur bahasanya sistematis atau urut
- e) Dapat berupa hasil dari penemuan baru atau penyempurnaan dari temuan yang sudah ada
- f) Peneliti memberikan analisis berdasarkan intelektual
- g) Memotivasi rancangan dan pelaksanaan penelitian yang bertujuan jelas
- h) Bersifat objektif yaitu karangannya dapat diyakini kebenarannya. Walaupun dapat berupa pendapat dan asumsi, namun jika didukung dengan fakta maka tetap

disebut objektif. Sedangkan lawannya yaitu subjektif yang berisi pendapat pribadi, menduga-duga berdasarkan perasaannya

- i) Ditulis dalam bahasa baku atau formal sesuai dengan kaidah penelitian EYD
- j) Bahasa yang digunakan adalah denotatif atau makna sebenarnya sehingga tidak bermakna ganda
- k) Disusun berdasarkan fakta
- l) Bertujuan untuk sumber informasi bagi pembaca
- m) Proses pembuatannya dapat berlandaskan pengamatan dan data-data sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4) Jenis-jenis Cerita Nonfiksi

- 1. Non fiksi murni
- 2. Non fiksi kreatif

5) Struktur Cerita Non Fiksi

Struktur cerita non fiksi adalah sebagai berikut.

- a) Orientasi: bagian permulaan yang berfungsi sebagai pengenalan dari tema, latar belakang cerita serta tokoh-tokoh dalam cerita.
- b) Urutan peristiwa: Rangkaian peristiwa yang dipaparkan secara sistematis dari awal hingga akhir cerita. Di akhir cerita dapat pula berisi reorientasi yaitu berupa kesimpulan cerita.

6) Unsur Cerita Non Fiksi

Unsur-unsur dalam cerita non fiksi yaitu sebagai berikut.

- a) Tema: gagasan pokok pikiran
- b) Alur: Rangkaian peristiwa dalam cerita
- c) Waktu dan Tempat
- d) Sudut pandang: posisi yang dipilih pengarang
- e) Amanat: pesan yang dapat diambil dari cerita non fiksi

- f) Tokoh: sosok yang berperan dalam cerita
- g) Gaya bahasa: disebut juga majas, bahasa yang digunakan pengarang dalam mengemukakan gagasannya.

7) Contoh Cerita Non Fiksi

Suku Minang

Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Bahasa daerah suku Minang adalah bahasa Minang.



Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. Rumah gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Atap rumah terbuat dari ijuk. Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing ke atas itu disebut gonjong. Karena atapnya berbentuk gonjong, maka disebut rumah Bagonjong.

Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya adalah saluang. Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup. Suku Minang juga memiliki banyak jenis tarian, di antaranya tari Pasambahan dan tari Piring. Tari Pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat.

Suku Minang sangat terkenal dengan berbagai makanan khasnya. Rendang merupakan salah satu makanan tradisional suku Minang yang sangat terkenal, bahkan sampai ke mancanegara. Makanan khas suku Minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendeng balado. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda Suku Minang yang sangat terkenal adalah “Malin Kundang”.

a. Keragaman Sosial Budaya

1) Pengertian

Keragaman sosial budaya adalah kondisi masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Keragaman sosial budaya membawa sejumlah manfaat bagi masyarakat di berbagai bidang.

2) Faktor-faktor keragaman sosial budaya

- a) Faktor geografis negara kepulauan
- b) Faktor kondisi alam
- c) Faktor transportasi dan komunikasi
- d) Penerimaan masyarakat terhadap perubahan
- e) Faktor pengaruh kebudayaan asing

3) Jenis-jenis keragaman sosial budaya

Indonesia memiliki 34 Provinsi. Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi budaya yang ada di Indonesia. Semakin banyak budaya yang ada di Indonesia, semakin banyak pula suku yang ada di Indonesia. Selain itu dengan banyaknya suku di Indonesia, maka bahasa daerah pun juga beragam. Bahkan, pada setiap suku banyak ditemukan perbedaan bahasa, rumah adat, upacara adat, kesenian daerah dan sebagainya.

- a) Keragaman bahasa
- b) Keragaman Rumah adat



c) Keragaman Upacara adat



d) Kesenian Daerah

4) Manfaat keragaman social budaya

Manfaat keragaman social budaya:

- a) Sebagai identitas negara di mata negara lain.
- b) Sumber pengetahuan dunia.
- c) Sebagai ikon pariwisata.
- d) Sebagai pemersatu bangsa.
- e) Meningkatkan dan mendapatkan penghasilan nasional negara.
- f) Meningkatkan sikap toleransi.
- g) Menumbuhkan sikap nasionalisme.

5) Dampak keragaman social budaya

- a) Dampak positif

Dampak positif dari keberagaman sosial budaya adalah:

1. Toleransi
2. Daya Tarik Wisata
3. Identitas Bangsa

b) Dampak negatif

Dampak negatif dari keberagaman sosial budaya adalah:

- i. Kaum mayoritas dominan
- ii. Konflik social
- iii. Konflik fisik

b. Keragaman suku bangsa

Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang tergolong dalam satu suku bangsa tertentu, pastilah mempunyai kesadaran dan identitas diri terhadap kebudayaan suku bangsanya, misalnya dalam penggunaan bahasa daerah serta mencintai kesenian dan adat istiadat. Suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh factor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia. Perbedaan suku bangsa satu dengan suku bangsa yang lain di suatu daerah dapat terlihat dari ciri-ciri berikut ini.

- 1) Tipe fisik, seperti warna kulit, rambut, dan lain-lain.
- 2) Bahasa yang dipergunakan, misalnya Bahasa Batak, Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan lain-lain.
- 3) Adat istiadat, misalnya pakaian adat, upacara perkawinan, dan upacara kematian.
- 4) Kesenian daerah, misalnya Tari Janger, Tari Serimpi, Tari Cakalele, dan Tari Saudati.
- 5) Kekerabatan, misalnya patrilineal (sistem keturunan menurut garis ayah) dan matrilineal (sistem keturunan menurut garis ibu).

- 6) Batasan fisik lingkungan, misalnya Badui dalam dan Badui luar.

Masyarakat Indonesia terdiri atas bermacam-macam suku bangsa. Indonesia terdapat kurang lebih 300 suku bangsa. Setiap suku bangsa hidup dalam kelompok masyarakat yang mempunyai kebudayaan berbeda-beda satu sama lain. Jumlah suku bangsa di Indonesia ratusan jumlahnya.

Berikut persebaran suku bangsa di Indonesia.

No.	Provinsi	Nama Suku Bangsa
1	Aceh	Aeh, Ais, Anuek Jamee, Gayo, Kluet, Tamiang, Davayan
2	Sumatera Utara	Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Pakpak, Nas
3	Sumatera Barat	Chaniago, Guci, Minangkabau, Sikumbang
4	Riau	Akut, Laut Sakai, Talang Mamak
5	Jambi	Kerinci, Kubu, Mebyu
6	Sumatera Selatan	Komering, Palembang, Pasemah, Ranau
7	Bengkulu	Enggano, Rejang Lebong, Serawa
8	Lampung	Melayu, Pepadun, Sebatih
9	Kepulauan Bangka Belitung	Melayu
10	Kepulauan Riau	Laut
11	Banten	Baduy, Sunda
12	DKI Jakarta	Betawi
13	Jawa Barat	Sunda
14	Jawa Tengah	Jawa
15	D.I. Yogyakarta	Jawa
16	Jawa Timur	Jawa, Madura, Osing, Tengger
17	Bali	Bali
18	Nusa Tenggara Barat	Mbojo, Sasak, Sumbawa
19	Nusa Tenggara Timur	Alor, Manggarai, Ngada, Nagekeo, Sikka
20	Kalimantan Barat	Dayak, Mebyu
21	Kalimantan Tengah	Dayak Bakumpai, Bayak Baraki, Dayak Lawangan
22	Kalimantan Selatan	Banjjar, Dayak Bakumpai, Dayak Lawangan
23	Kalimantan Timur	Banjjar, Dayak
24	Kalimantan Utara	Suku Bulungan, Dayak, Tidung
25	Gorontalo	Gorontalo, Tonsawang
26	Sulawesi Utara	Bobang Mangondow, Minahasa, Sangihe Tabut
27	Sulawesi Tengah	Ampara, Buol
28	Sulawesi Selatan	Bugis, Duri, Makassar, Toraja
29	Sulawesi Tenggara	Bugis, Kalsusu Tolaki
30	Sulawesi Barat	Daikko, Mander
31	Maluku	Ambon, Lumoli, Nuaulu, Rana
32	Maluku Utara	Buli, Kao, Modole, Pagu, Ternate
33	Papua	Aefak, Abinyo, Agust, Asmat, Dani
34	Papua Barat	Asmat, Bak, Dani, Mandacan

B. KERANGKA BERPIKIR

Hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi masih rendah. Rendanya hasil belajar dapat disebabkan oleh banyak hal, untuk membuat hasil belajar tematik terpadu meningkat di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran menggunakan model. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu Model *Everyone is Teacher Here*.

Model *Everyone is Teacher Here* ini memiliki banyak keunggulannya antara lain mendidik peserta didik untuk lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Agar penggunaan model *Everyone is Teacher Here* dalam pembelajaran Tematik Terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

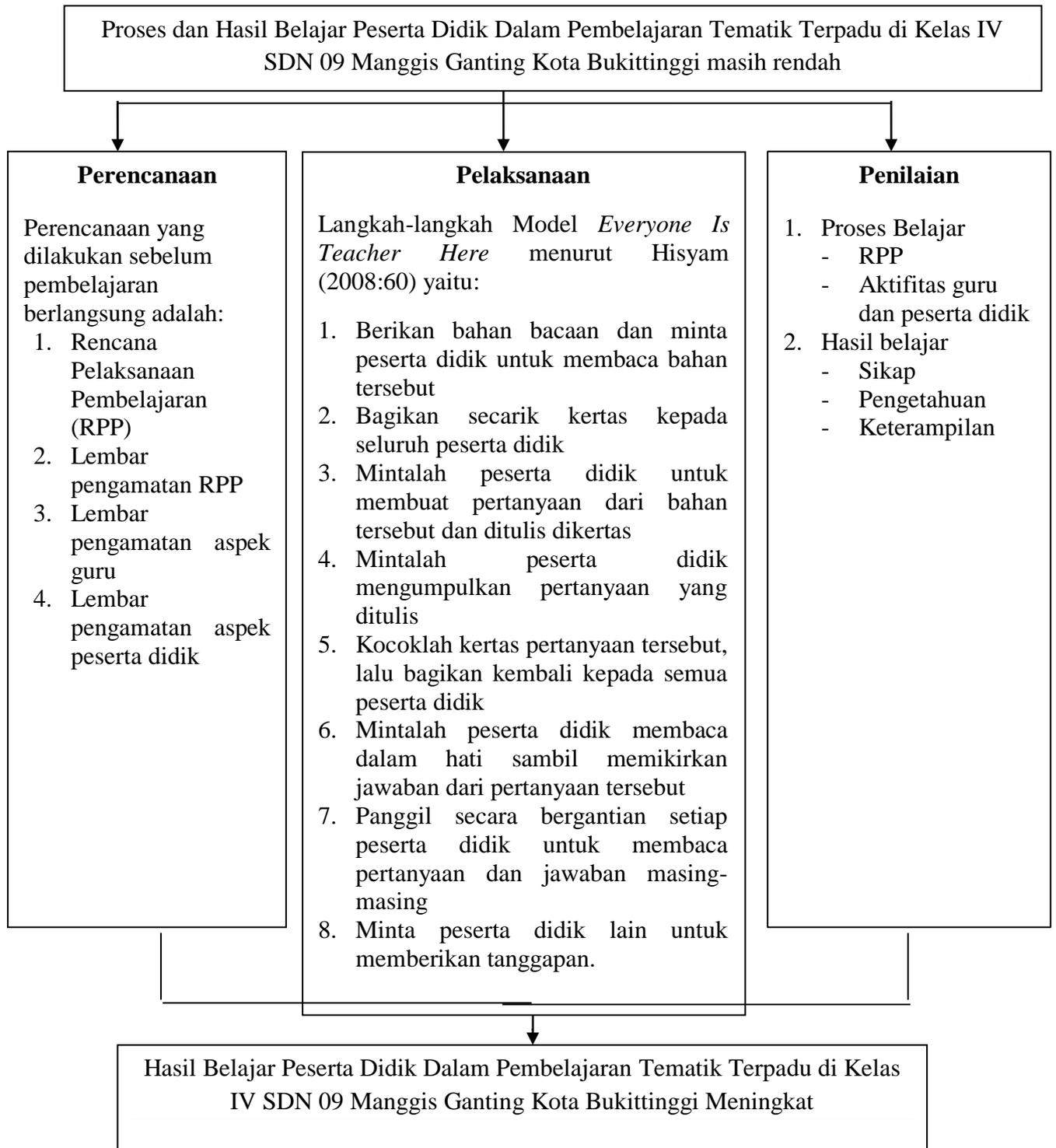
Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : (a) Kompetensi Inti, (b) Kompetensi Dasar dan Indikator, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) Metode dan Model Pembelajaran, (f) Langkah-langkah Pembelajaran, (g) Alat, Media dan Sumber Belajar, dan (i) Penilaian.

Setelah menyusun RPP , selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas peserta didik.

Kemudian, pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* akan diterapkan di IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi.

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here* adalah penilaian proses serta penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap, selama pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Everyone is Teacher Here*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka berpikir berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tema 7 menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di Kelas IV SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tema 7 menggunakan model *Everyone Is Teacher Here*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 85 % (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 95% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tema 7 menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 85 % (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,5% (SB) dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran tema 7 menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dilihat dari aktivitas peserta didik. Hasil

pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 86,25% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 92,5% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 7 menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,34 dengan persentase ketuntasan 65,51% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 88,50 dengan persentase ketuntasan 86,20%. Pembelajaran tema 7 menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik juga meningkat, membuat peserta didik lebih teliti dengan tugas yang diberikan karena nantik akan disampaikan kepada teman sekelas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik, serta peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model kooperatif tipe *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar tematik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan terdahulu, maka pada bagian ini dapat disarankan kepada:

- a. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *everyone is teacher here* disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
- b. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *everyone is teacher here*.
- c. Untuk memperoleh hasil belajar Siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.